

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kram kaki merupakan salah satu ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil trimester ketiga. Kram kaki atau kejang otot pada kaki adalah berkontraksinya otot-otot betis atau otot-otot telapak kaki secara tiba-tiba. (Kram) kaki cenderung menyerang pada malam hari selama 1-2 menit). Walaupun singkat, tetapi dapat mengganggu tidur karena sakit yang menekan betis atau telapak kaki (Syafrudin dkk, 2011).

Berdasarkan hasil laporan riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2014-2015 di Indonesia didapatkan data bahwa 14-53% pada ibu hamil mengalami kram kaki (Depkes, 2014). Hasil penelitian diberbagai daerah di Indonesia mengalami ketidaknyamanan pada kehamilan seperti kram kaki (10%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan krisnawati dkk (2016) di provinsi jawa timur terdapat ibu hamil sebesar (54,2%) ibu hamil trimester III tidak pernah mengkonsumsi tablet kalsium. Hampir setengahnya (43,8%) ibu hamil trimester III sering mengalami kram kaki. Kemudian berdasarkan Hasil pengambilan data awal pada ibu hamil di PMB Muarofah Surabaya, yang dilakukan pada bulan januari 2019 didapatkan dari 313 ibu hamil trimester tiga dengan keluhan kram kaki sebanyak 20 orang (7%), nyeri punggung sebanyak 120 orang (38%), sering kencing sebanyak 117 orang (37%), pusing sebanyak 25 orang (8%), odema kaki sebanyak 31 orang (10%).

Kram kaki adalah rasa sakit yang berasal dari otot kaki. Kram kaki terjadi karena ada kejang pada otot yang ketika otot mengalami kontraksi terlalu keras. Kontraksi biasanya terjadi pada otot betis, dibawah dan dibelakang lutut dan dapat berpengaruh pada otot-otot kecil kecil pada kaki. Kram terkadang hanya terjadi dalam 1 sampai 2 menit, bahkan ada yang beberapa detik saja, namun dalam beberapa kasus berlangsung cukup lama hingga 10 menit. Tingkat keparahan sakit ketika terjadi kram kaki dapat bervariasi (Syarifudin, 2013). Dampak yang terjadi bila kram kaki tetap dibiarkan tanpa adanya pemberian usaha untuk mengurangi bisa terjadi kelelahan yang berlebih pada ibu hamil, menyebabkan varises, dan pembengkakan pada kaki, mudah lemas akibat kelelahan yang berlebih (Manuaba, 2012). Kejang otot betis, paha atau bokong dapat muncul mendadak setelah tidur atau berbaring pada banyak wanita setelah trimester pertama kehamilan. Dikarenakan pemendekan mendadak otot-otot kaki akibat peregangan ujung jari-jari kaki menimbulkan kram. Kram dapat juga disebabkan oleh menurunnya kadar kalsium serum secara difus atau peningkatan kadar fosfor serum. Gejala muncul setelah konsumsi fosfor berlebihan dalam susu,keju,daging atau kelebihan konsumsi kalsium fosfat atau berkurangnya asupan gangguan penyerapan kalsium. Namun demikian, kelelahan atau penurunan sirkulasi juga dapat menjadi faktor yang berperan (Benson,2009)

Kram kaki disebabkan ketidakseimbangan mineral dalam tubuh ibu hamil yang memicu gangguan sistem saraf pada otot tubuh, dan didukung oleh uterus yang semakin membesar, Rahim memberikan tekanan pada beberapa

titik saraf yang berhubungan dengan saraf kaki sehingga timbul kram kaki, terlalu sedikit kalsium dan potassium dalam darah dan kelelahan yang berkepanjangan juga dapat mendukung terjadinya kram kaki (Syaifudin, 2011). Dampak kram kaki yaitu kaki mudah lelah dan kesemutan. Bila ibu hamil melakukan aktifitas berlebihan dengan berdiri terlalu lama maka posisi tubuh akan bertumpu pada jari-jari kaki ibu, sehingga akan mengganggu ibu saat berjalan, karena akan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman. Kram kaki dapat menimbulkan dapat menentukan aliran darah ke jantung dan menyebabkan varises, jika terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan pembuluh darah vena bisa pecah atau terjadi akumulasi dan menyebabkan pembekuan darah (Krisnawati, 2012). Dampak lainnya adalah keropos tulang, bila ibu hamil tidak mendapat cukup kalsium, maka pertumbuhan pada tulang bayi akan tidak sempurna serta menyebabkan konsisi yang tidak normal atau keropos pada tulang (Sulistyawati, 2012).

Kram kaki pada ibu hamil dapat dikurangi dengan beberapa cara yaitu meregangkan otot yang kejang, caranya dengan duduk lalu meluruskan kaki yang kejang kemudian tekan kuat di bagian telapak kaki dengan jari-jari tangan dan tahan lalu ulangi gerakan hingga kram mulai berkurang. Bila otot kejang sudah mengendur secara perlahan pijatlah seluruh otot betis dengan menggunakan telapak tangan, lalu bisa juga mengompres otot yang kram dengan menggunakan air hangat agar aliran darah dikaki menjadi lancar. Dan tingkatkan konsumsi makanan dan minuman yang mengandung tinggi kalium dan magnesium, seperti aneka sayuran berdaun, susu, buah-buahan (Syafudin, 2011). Kram kaki juga bisa dapat diatasi dengan senam hamil

secara teratur . Ibu hamil juga dapat mengkonsumsi tablet kalsium, magnesium dan kalium (Susan Klein, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. C dengan kram kaki di PMB Muarofah Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. C dengan kram kaki di PMB Muarofah Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. C dengan kram kaki.
2. Menyusun diagnosa Kebidanan dan atau masalah kebidanan pada Ny. C dengan kram kaki.
3. Merencanakan asuhan Kebidanan pada Ny. C dengan kram kaki.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny. C dengan kram kaki.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan pada Ny. C dengan kram kaki.
6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan kram kaki tentang penyebab dan cara

penanganannya, pada ibu bersalin, nifas dan neonatus sesuai standar asuhan kebidanan.

1.4.2 Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang kram kaki pada kehamilan dan cara mengurangnya.

1.4.3 Bagi peneliti

Merupakan suatu kesempatan untuk menerapkan teori selama perkuliahan dalam memberikan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny.C dengan kram kaki.

1.4.4 Bagi institusi pendidikan

Memberikan referensi tentang penerapan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan melihat pada kondisi nyata antara di pendidikan dan lahan praktek.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil usia kehamilan 36 minggu 6 hari dengan keluhan kram kaki yang dilakukan secara *continuity of care* mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

1.5.2 Lokasi

Di PMB Muarofah Jalan Asem III No 8 Surabaya

1.5.3 Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Agustus 2019, adapun ganchart terlampir

1.5.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2008). Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kasus terpilih, identifikasi variable, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data teknik data.

a. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan kram kaki, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada pasien yang ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

b. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel menurut FN Kerlinger yang dikutip Suharsini Arikunto, adalah sebuah konsep yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Sementara menurut Sudigdo Sastroasmoro dkk, variable merupakan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek kesubjek lainnya (Hidayat, A. Aziz, 2014).

Tabel 1.1 Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan
Continuity Of Care dengan kram kaki

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1. Asuhan kebidanan <i>Continuity of Care</i> dengan kram kaki	Rangkaian pelayanan kebidanan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktik kebidanan secara berkelanjutan mulai dari kehamilan UK 35-37 minggu dengan keluhan kram kaki, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir usia 1 minggu	Asuhan Kebidanan: 1. Pengkajian 2. Merumuskan diagnose dan masalah 3. Merencanakan asuhan 4. Melaksanakan asuhan 5. Melakukan evaluasi 6. Mendokumentasi dalam bentuk SOAP <i>Continuity of care</i> Melaksanakan asuhan mulai dari hamil, bersalin, nifas dan BBL Mengklasifikasikan kram kaki : 1. Derajat I : nyeri local, spasme otot ringan, gangguan kekuatan otot 2. Derajat II : nyeri lokal, spasme otot sedang, gangguan kekuatan otot dan fungsi sedang 3. Derajat III : nyeri berat, spasme kuat, gangguan fungsi otot .	1. Pedoman wawancara 2. Lembar observasi 3. Studi dokumentasi (dapat ditambah dengan alat lain yang dibutuhkan dalam penelitian)

c. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Persiapan

Pada tahap awal persiapan dalam melakukan penelitian adalah penyusunan proposal penelitian yang dikonsulkan dengan pembimbing utama (pembimbing satu)

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Tahap pengumpulan data adalah :

a. Menentukan subyek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan mekanisme asuhan mulai dari pengkajian awal kemudian diikuti perkembangan kesehatannya mulai hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi baru lahir sebagai informan utama serta menentukan informan pendukung sebagai triangulasi, contohnya informan pendukung dapat berupa triangulasi sumber seperti bidan, rekam medis, keluarga, dan triangulasi metode Focus Drop Discussion.

b. Menentukan Instrumen Penelitian yang digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar

kuisisioner, KSPR, catatan hasil perkembangan ANC dibuku KIA, penampisan, lembar observasi, dan partograf.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengajuan ijin permohonan penelitian ke tempat penelitian. Peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria reponden yang telah ditentukan peneliti. Pasien dilakukan pengkajian mulai dari hamil dengan usia kehamilan 36 minggu 6 hari dengan keluhan fisiologis dan diikuti sampai proses persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

3. Analisis

Pada tahap analisis menerangkan deskripsi atau gambaran tentang pola asuhan yang diberikan mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa, menyusun perencanaan dan implementasi, melakukan evaluasi mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir

4. Etika Penelitian

Menjelaskan tentang langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan peneliti yang berkaitan dengan etika penelitian. Terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap subyek penelitian, baik manusia, institusi atau sistem dalam suatu institusi..

1. *Informed Consent*

Pengambilan data dilakukan setelah menjelaskan beberapa informasi yang relevan terkait penelitian kemudian unit analisis mengisi informed consent sebagai bentuk persetujuan dilakukan pendampingan selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir usia 7 hari.

2. *Beneficience*

Penelitian bermanfaat bagi pasien yaitu menambah pengetahuan tentang terjadinya kram kaki, cara mengurangi kram kaki dan mampu mendemonstrasikan cara peregangan otot yang kejang saat mengalami kram kaki.

3. *Justice*

Penelitian ini mengambil 1 pasien ibu hamil dengan usia kehamilan 36 minggu 6 hari dengan kram kaki yang diberikan asuhan kebidanan sesuai keluhan yang dirasakan dengan cara mendemonstrasikan peregangan otot yang kejang yaitu dengan melakukan mobilisasi pasif, dan mengompres air hangat di area kaki yang mengalami kram.

4. *Confidentialy*

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dengan cara tidak menuliskan nama terang responden, namun inisial serta tidak menyampaikan hasil penelitian pada orang lain kecuali data tertentu yang akan dilaporkan oleh peneliti sebagai data ilmiah.